

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang yang menderita penyakit HIV/AIDS disebut dengan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS).¹ HIV merupakan virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia.² Infeksi virus ini mampu menurunkan kemampuan imunitas manusia dalam melawan benda-benda asing di dalam tubuh yang pada tahap terminal infeksiya dapat menyebabkan AIDS.³ HIV dalam tubuh manusia hanya berada di sel darah putih tertentu yaitu sel T4. Sedangkan AIDS adalah kumpulan beberapa gejala penyakit akibat ketidakmampuan system pertahanan tubuh.⁴

Kasus HIV di Indonesia meningkat di tahun 2023 dan menurut juru bicara kementerian kesehatan menyebutkan bahwa penularan HIV didominasi oleh Ibu Rumah Tangga yang mencapai 35% kasus.⁵ Komisi penanggulangan AIDS (KPA) provinsi Sulawesi Selatan merilis jumlah kasus penderita HIV/AIDS di Sulawesi Selatan per tahun 2022 dengan jumlah kasus 22.368 kasus dengan pendeirta HIV

¹Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 'Ayo cari tahu apa itu HIV', <https://yankes.kemkes.go.id/viewartikel/754/ayocari-tahu-apa-itu-hiv> (Diakses 05 Februari 2024)

²Jek Amidos Pardede, Johansen Hutajulu, and Palti Elesson Pasaribu, "Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar" 11, No. 01 (2020) : 57-64

³Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 'Ayo cari tahu apa itu HIV', <https://yankes.kemkes.go.id/viewartikel/754/ayocari-tahu-apa-itu-hiv> (Diakses 05 Februari 2024)

⁴Romy Wahyuni Dan Dewi Susanti, "Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang HIV/AIDS Di Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu" 2, no. 6 (2019): 341-349.

⁵Sehat Negeriku- Portal Berita Resmi Kementerian Kesehatan RI, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/> (diakses 05 Februari 2024)

sebanyak 16.428 dan penderita AIDS sebanyak 5.940. Sementara itu dalam data tersebut disajikan bahwa Kabupaten Tana Toraja memiliki kasus HIV/AIDS dengan jumlah 173 kasus.⁶

Salah satu masalah yang berkaitan dengan HIV/AIDS adalah adanya perspektif masyarakat terhadap ODHA.⁷ Perspektif merupakan cara pandang kita terhadap sesuatu yang kita amati.⁸ Perspektif akan selalu mendahului observasi atau pengamatan namun perspektif akan selalu dipengaruhi oleh pengetahuan orang itu sendiri.⁹

Perspektif masyarakat terhadap penyakit HIV/AIDS antara lain sering dianggap sebagai penyakit yang disebabkan karena adanya perilaku seks bebas yang dianggap tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat.¹⁰ Perspektif lain dari masyarakat menganggap penderita HIV/AIDS sebagai individu yang nakal karena bergaul secara bebas dan mereka menganggap penyakit ini ditularkan oleh penggunaan narkoba suntik yang tidak steril.¹¹

⁶Muh. Irham, "Penderita HIV/AIDS di Sulsel Capai 22.368 Orang, Tana Toraja di Urutan ke-14 Terbanyak," <https://toraja.tribunnews.com/2022/12/22/penderita-hivaidis-di-sulsel-capai-22368-orang-tana-toraja-di-urutan-ke-14-terbanyak> (diakses 05 februari 2024)

⁷Fitra Yani, Fatma Sylvana, and Anto J. Hadi, "Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kabupaten Aceh Utara," *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 3, no. 1 (2020): 56–62

⁸Drs.Ardianto Elvinaro dan Q-Anees Bambang, *Filsafat Ilmu Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), 34

⁹Ibid

¹⁰Irman Nuryadin Siddik et al., "Hubungan Antara Ikhlas Dan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Orang Dengan HIV/AIDS," *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (2018): 98–114.

¹¹Irfan Ardani and Sri Handayani, "Stigma Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Sebagai Hambatan Pencarian Pengobatan," *Buletin Penelitian Kesehatan* 45, no. 2 (2017): 81–88.

Munculnya perspektif itu disebabkan oleh berbagai factor seperti yang dikemukakan Feberianti Maharani, antara lain: kecenderungan pengetahuan tentang HIV/AIDS rendah, persepsi negatif, dan tidak pernah berinteraksi dengan ODHA secara langsung.¹² Hal lain yang menjadi penyebab munculnya perspektif di atas adalah masyarakat masih sering mendengar informasi yang tidak jelas tentang penyakit ini sehingga hal tersebut semakin menguatkan perspektif mereka mengenai HIV/AIDS.¹³ Perspektif tersebut jika tidak ditangani maka akan berdampak bagi penderita HIV/AIDS.

Perspektif masyarakat terhadap orang yang menderita penyakit menular terjadi dalam kehidupan Ayub yang menderita penyakit kusta. Ayub merupakan salah seorang tokoh Alkitab yang sering diceritakan karena kesalahannya.¹⁴ Ayub ditimpa pencobaan oleh Iblis yaitu semua harta miliknya termasuk anak-anaknya dibinasakan pada hari yang sama. Namun, setelah Ayub mengalami penderitaan itu, kepercayaannya kepada Tuhan tidak tergoyahkan.¹⁵ Oleh sebab itu, atas izin Tuhan, Iblis kembali mencobai Ayub dengan cara Ayub terkena penyakit menular.¹⁶

¹²Febrianti Maharani, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS," *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 2 (2017): 158.

¹³Hasna Sarikusuma, "Konsep Diri Orang Dengan HIV Dan AIDS (ODHA) Yang Menerima Label Negatif Dan Diskriminasi Dari Lingkungan Sosial *Self-Concept of People with HIV and AIDS (ODHA) Who Experience Negative Labelling and Discrimination from Their Social Environment*" 7, no. 1 (2012): 29-40.

¹⁴David Atkinson, *Ayub : Seri Pemahaman Dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002), 12

¹⁵Fransius Kusmanto, Benny Makalmal, and Christina Adelia Manullang, "Studi Teologis Penderitaan Orang Benar Ditinjau Dari Perspektif Kitab Ayub" 5, no. 1 (2023): 9-15.

¹⁶Dennis Green, *Pembimbing Pada Perjanjian Lama* (Tangerang: Gandum Mas, 2012), 34

Ayub tidak diperbolehkan tinggal di rumah melainkan diharuskan tinggal di sebuah gubuk yang jauh dari keramaian.¹⁷ Orang-orang di sekitar Ayub menjauhinya dan tidak mau menghibur Ayub yang sedang mengalami penderitaan. Ayub mendapatkan ejekan dan hinaan akibat dari penyakit yang dideritanya.¹⁸

Melihat persamaan kedua penyakit ini yaitu penyakit menular, maka penulis akan menggunakan refleksi Teologis Pastoral kisah Ayub yang menderita penyakit kusta yang tentunya mendapat perspektif dari orang-orang sekitarnya. Kedua hal tersebut menjadi alasan pemilihan kisah Ayub dalam melihat bagaimana perspektif Jemaat yang ada di Gereja Toraja Jemaat Batusura' terhadap penderita HIV/AIDS berdasarkan Teologi Pastoral Kisah Ayub.

Penelitian lain yang membahas tentang perspektif terhadap ODHA adalah penelitian dari Fitri Yani dkk yang membahas tentang bagaimana stigma masyarakat terhadap ODHA dan factor yang mempengaruhinya.¹⁹ Penelitian lain adalah dari Herlina dkk dalam jurnal penelitian sistem kesehatan yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi dengan stigma masyarakat terhadap orang dengan HIV/AIDS. Penelitian ini membahas tentang

¹⁷Marie-Barth Claire-Frommel, *Ayub: Bergumul Dengan Penderitaan, Bergumul Dengan Allah* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2016), 41

¹⁸Rosmina Berutus And Bernard Lubis, "Penderitaan : Suatu Kajian Teologis Kitab Ayub Dan Relevansinya Terhadap Keluarga Kristen Masa kini" 1, No. 4 (2023): 300-301

¹⁹Yani, Sylvana, and J. Hadi, "Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kabupaten Aceh Utara."(2020), 59

tingkat pengetahuan dan persepsi yang mempengaruhi stigma masyarakat terhadap ODHA.²⁰

Penelitian selanjutnya yang membahas tentang kisah Ayub adalah penelitian dari Windy Nuandri Pratama dkk yang membahas tentang cara Ayub dalam menghadapi penderitaan, khususnya di Pasal 1-2. Penderitaan yang Ayub rasakan salah satunya adalah menderita penyakit kusta.²¹ Hal ini hampir sama dengan salah satu variabel yang ada di topik penulis hanya saja penulis menghubungkan penderitaan Ayub ini yaitu mengidap penyakit kusta dengan perspektif yang dialami oleh penderita HIV/AIDS di jemaat Batusura'.

Ketiga penelitian ini hampir sama dengan topik yang penulis teliti yaitu tentang perspektif masyarakat terhadap ODHA perbedaannya adalah hal baru yang ditawarkan oleh penulis adalah Teologi Pastoral Kisah Ayub sebagai dasar dalam mengkaji perspektif yang ada di jemaat. Ketiga penelitian di atas akan menjadi tambahan referensi bagi penulis, dengan melihat teori yang dikemukakan oleh para peneliti tersebut. Penulis tertarik mengangkat topik ini untuk mengetahui perspektif apa saja yang ada di Jemaat Batusura' sehingga nantinya penelitian ini akan menjadi referensi bagi para aktivis Gereja seperti Pendeta, Penatua, Diaken, Gembala serta

²⁰Herlina, Arena Lestari, and Vellyan Diny, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Dengan Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS(ODHA)" (2020): 54–66.

²¹Windy Nuandri Pratama, Yelinda Sri Silvia, and Srimart Riyeni, "Kajian Teologis Kitab Ayub 1-2 Dan Implikasi Psikologis Terhadap Keluarga Kristen Yang Mengalami Kematian Anak Di Gereja Toraja Klasik Makale Tengah Jemaat Imanuel Tampo" 1, no. 2 (2020): 107–126.

Konselor dalam menyikapi perspektif yang ada di Jemaat sehingga tidak menimbulkan dampak yang sangat besar bagi penderita HIV/AIDS. Hal lain yang bisa dilakukan oleh para aktivis Gereja adalah menangani anggota jemaat yang menderita HIV/AIDS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dirumuskan sebagai berikut:
Bagaimana perspektif Jemaat di Batusura' terhadap orang dengan HIV/AIDS berdasarkan Refleksi Teologi Pastoral kisah Ayub?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif yang ada di Gereja Toraja Jemaat Batusura' terhadap orang dengan HIV/AIDS berdasarkan Teologi Pastoral kisah Ayub.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Menjadi pengembangan ilmu pengetahuan bagi program studi Pastoral Konseling dalam menangani orang dengan HIV/AIDS, dan menjadi referensi bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih lanjut dampak yang dihasilkan dari perspektif jemaat tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi para aktivis gereja secara khusus di gereja Toraja Jemaat Batusura', dalam menyikapi perspektif anggota jemaat terhadap penderita penyakit HIV/AIDS, serta menangani penderita HIV/AIDS. Bagi peneliti menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian dalam memaparkan perspektif jemaat terhadap orang dengan HIV/AIDS berdasarkan refleksi teologis di Gereja Toraja Jemaat Batusura'.

E. Sistematika Penulisan

Bab I, mendeskripsikan tentang pendahuluan antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, memaparkan kajian pustaka yang terdiri dari, HIV/AIDS yang meliputi Definisi, penyebaran, dan cara penanganan, Perspektif yang meliputi Definisi, perspektif masyarakat terhadap ODHA yang meliputi Perspektif Sosial, Kesehatan, Historis, dan Religi, Teologi Pastoral berdasarkan refleksi kisah Ayub yang meliputi Teologi pastoral, kisah Ayub, perspektif dari lingkungan sekitar Ayub, dan kesimpulan

III, menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, informan, teknik pengumpulan data, analisis data dan instrumen penelitian.

Bab IV, memaparkan temuan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi

hasil penelitian dan Analisis hasil penelitian

Bab V, Menjelaskan kesimpulan dan saran